

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.01. Metode Penelitian Yang Digunakan**

Menurut Azwar (2011) penelitian kuantitatif lebih menekankan hasil analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan antar variabel yang diteliti. Jadi dengan kata lain, pengambilan keputusan, interpretasi data, dan kesimpulan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari hasil analisis data statistik. Penelitian ini akan memakai metode kuantitatif komparasional, yaitu membandingkan asertivitas remaja laki-laki dan perempuan.

#### **3.02. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini meliputi dua variabel :

1. Variabel tergantung : Asertivitas Remaja
2. Variabel bebas : Jenis Kelamin (laki-laki dan perempuan)

#### **3.03. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.03.1. Asertivitas Remaja**

Asertivitas adalah kemampuan untuk menyatakan pandangan-pandangan secara terbuka dan jujur pada individu yang berada pada periode peralihan antara periode kanak-kanak menuju periode dewasa. Dalam penelitian ini asertivitas diukur dengan skala yang disusun berdasarkan lima aspek-aspek asertivitas dari Palmer & Froehner, yang meliputi: permintaan, penolakan, pengekspresian diri, pujian, berperan dalam pembicaraan. Semakin tinggi nilai maka semakin tinggi pula asertivitasnya begitupula sebaliknya.

### **3.03.2 Jenis kelamin**

Jenis kelamin merujuk pada perbedaan perempuan dan laki-laki secara biologis, sosial, psikologis dan kognitif. Dalam penelitian ini jenis kelamin subjek dapat diketahui melalui pengakuan subjek sebagai laki-laki atau perempuan yang dituliskan pada identitas diri dalam biodata skala.

## **3.04. Populasi dan Sampling**

### **3.04.1. Populasi**

Menurut Azwar (2011) mengartikan populasi sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah umat remaja laki-laki dan perempuan di Gereja Bethel Indonesia Semarang yang berusia antara dua belas hingga lima belas tahun dan tinggal di kota Semarang.

### **3.04.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel *incidental sampling*, yaitu cara mendapatkan sampel dari orang-orang yang memenuhi karakteristik penelitian dan kebetulan dijumpai atau berada di tempat penelitian (Hadi, 2001)

## **3.05. Teknik Pengumpulan Data**

### **3.05.1. Skala Asertivitas**

Pengukuran data yang dilakukan untuk mengungkap asertivitas akan menggunakan aspek asertivitas dari Palmer & Froehner yaitu permintaan, penolakan, pengekspresian diri, pujian, dan berperan dalam pembicaraan. Jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga puluh pernyataan. Penyusunan skala asertivitas dapat dilihat pada tabel 3.5.1.

### Penyusunan Skala Asertivitas

Tabel 3 5.1.

ASPEK ASERTIVITAS	JUMLAH PERNYATAAN		TOTAL
	FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	
Permintaan	3	3	6
Penolakan	3	3	6
Pengekspresian diri	3	3	6
Pujian	3	3	6
Berperan dalam pembicaraan	3	3	6
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Masing-masing item nantinya akan mempunyai empat pilihan jawaban yaitu, Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skor masing-masing jawaban *favourable* adalah Sangat Sesuai (SS) skor 4, Sesuai (S) skor 3, Tidak Sesuai (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (SS) skor 1.

Untuk jawaban *unfavourable* dinilai dengan skor sebagai berikut, Sangat Sesuai (SS) skor 1, Sesuai (S) skor 2, Tidak Sesuai (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala asertivitas maka semakin tinggi perilaku asertif pada remaja, begitupun sebaliknya.

#### 3.06. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah, sehingga diperlukan alat ukur dengan kecermatan dan keakuratan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam memperlancar pengujian validitasnya. (Azwar, 2014)

### 3.06.1. Validitas

Validitas dalam pengertiannya yang paling umum, adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1998).

Uji validitas item yang dilakukan pada skala asertivitas adalah dengan mengkorelasi antara skor yang diperoleh item dengan dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik *product moment* dari Karl Pearson. Proses selanjutnya dilakukan koreksi atau pengurangan kelebihan bobot korelasi item dengan skor total menggunakan *part-whole correlation*.

### 3.06.2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (1998), suatu instrumen dikatakan *reliable* jika instrumen itu memberikan hasil yang relatif sama meskipun digunakan untuk mengukur berulang kali. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik reliabilitas dengan perhitungan *Alpha Cronbach*.

### 3.07. Metode Analisis Data

Penelitian ini mengambil jenis kelamin sebagai variabel bebas dan asertivitas sebagai variabel tergantung. Untuk menganalisis dua variabel peneliti menggunakan pengolahan data statistika yaitu t-test. Metode ini dapat digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian yakni perbedaan asertivitas pada remaja laki-laki dan perempuan.